

**ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP
PENINGKATAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD)
ADITAMA KECAMATAN JETIS**

Khoirun Nisa'Atmar Salsabila¹, Riza Dessy Nila Ayutika²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: khoirunnisaasals@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efisiensi pengelolaan modal kerja dan hubungannya terhadap profitabilitas Koperasi Unit Desa (KUD) Aditama selama periode 2020–2024. Latar belakang penelitian ini adalah fluktuasi profitabilitas koperasi yang diduga berkaitan dengan pengelolaan modal kerja jangka pendek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan tahunan koperasi. Indikator efisiensi yang digunakan terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, dan Working Capital Turnover. Sementara itu, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Hasil analisis menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja mengalami penurunan selama periode penelitian, terutama pada indikator Working Capital Turnover yang sempat menunjukkan nilai negatif. Penurunan efisiensi ini selaras dengan menurunnya nilai ROA dan fluktuasi SHU. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja memengaruhi kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengurus koperasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan likuiditas dan perputaran modal kerja.

Kata Kunci: Efisiensi Modal Kerja, Profitabilitas, Koperasi.

Abstract

This study aims to analyze the efficiency of working capital management and its relationship to the profitability of the Aditama Village Unit Cooperative (KUD) during the 2020-2024 period. The background of this study is the fluctuation in cooperative profitability, which is suspected to be related to short-term working capital management. This study uses a quantitative approach with descriptive analysis techniques. The data analyzed are the cooperative's annual financial reports. The efficiency indicators used consist of the Current Ratio, Quick Ratio, and Working Capital Turnover. Meanwhile, profitability is measured using Return on Assets (ROA) and Operating Surplus (SHU).

The results of the analysis show that working capital efficiency decreased during the study period, especially in the Working Capital Turnover indicator, which showed a negative value. This decline in efficiency is in line with the decline in ROA and fluctuations in SHU. This indicates that working capital management efficiency affects the cooperative's ability to generate profits from operational activities. These findings are expected to serve as a reference for cooperative

management in improving the effectiveness of liquidity management and working capital turnover.

Keywords: *Working Capital Efficiency, Profitability, Cooperative.*

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasi Pasal 1 Ayat 1 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi, yang kegiatannya didasarkan pada prinsip koperasi dan berlandaskan asas kekeluargaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang dibentuk dan dimiliki oleh sekelompok orang, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi Unit Desa (KUD) Aditama merupakan koperasi serba usaha yang bidang usahanya terbagi menjadi tiga yaitu bidang pemasaran, bidang pembiayaan, serta bidang produksi dan jasa. KUD Aditama telah berdiri sejak tanggal 12 Februari 1980 dan beranggotakan penduduk desa dengan wilayah kerja yang mencakup seluruh desa yang ada di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

Pengelolaan modal kerja merupakan aspek krusial dalam operasional suatu koperasi, termasuk KUD Aditama karena berkaitan langsung dengan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran kegiatan usaha. Dalam beberapa tahun terakhir banyak bermunculan usaha baru yang menyediakan layanan atau produk serupa, seperti halnya minimarket yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dan rencana dibentuknya Koperasi Merah Putih. Koperasi Merah Putih adalah program nasional yang dicetuskan oleh presiden Prabowo Subianto melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2025, yang telah ditandatangani pada tanggal 27 Maret 2025. Meskipun kehadiran Koperasi Merah Putih tidak dimaksudkan untuk menjadi pesaing Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Merah Putih tetap berpotensi menjadi pesaing karena wilayah operasional yang tumpang tindih, dan keduanya bergerak di bidang usaha yang sama. Persaingan tersebut berpotensi menurunkan volume usaha dan memperlambat perputaran modal kerja, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga likuiditas.

Dalam lima tahun terakhir, Koperasi Unit Desa (KUD) Aditama mengalami penurunan jumlah anggota secara bertahap, yang sebagian besar disebabkan oleh faktor usia dan

pengunduran diri. Diketahui bahwa jumlah anggota koperasi menurun setiap tahunnya, pada tahun 2020 sebanyak 1068 sedangkan pada tahun 2024 menjadi 893 orang. Selama lima tahun terakhir ini juga terjadi penurunan volume usaha, berikut daftar bidang yang mengalami penurunan volume selama lima tahun terakhir :

Tabel 1 Daftar Bidang yang Mengalami Penurunan Volume Usaha Selama Tahun 2020-2024

TAHUN	BIDANG	BAGIAN
Tahun 2020	Pemasaran	Toko Bangunan
	Produksi Dan Jasa	Jasa RMH Dan Listrik
Tahun 2021	Pemasaran	Pengadaan Pangan, Pengadaan Benih, Pertokoan/Saprotan (Aditama Farm), Dan Aditama Mart
	Produksi Dan Jasa	Jasa Angkutan
	Perkreditan	Kredit Candak Kulak Dan Pendapatan Lain-Lain.
Tahun 2022	Pemasaran	Aditama Farm, TB Aditama Dan Pabrik Beton
	Produksi Dan Jasa	Jasa Angkutan
Tahun 2023	Pemasaran	Pengadaan Pangan, Pengadaan Benih, Pertokoan/Saprotan (Aditama Farm), Aditama Mart, Toko Bangunan, Dan Pabrik Beton
	Produksi Dan Jasa	Listrik
Tahun 2024	Bidang RMU, PPOB (Listrik), dan Pendapatan Lain-Lain	
	UD Aditama Mart, UD Aditama Agro, Dan UD TB Aditama	

Sumber: Data diolah peneliti dari Laporan Pertanggungjawaban Pengurus (KUD) Aditama

Penurunan jumlah anggota koperasi dan menurunnya volume usaha di berbagai unit kerja secara bertahap dapat memengaruhi tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja koperasi. Hal ini terjadi karena berkurangnya aktivitas ekonomi akan menurunkan perputaran kas, persediaan, dan piutang, sehingga menyebabkan penggunaan aset lancar menjadi kurang optimal. Dengan demikian, penting untuk menganalisis sejauh mana efisiensi modal kerja dapat dipertahankan atau ditingkatkan meskipun koperasi menghadapi tantangan penurunan keanggotaan dan volume usaha.

Untuk menghadapi perkembangan ini KUD perlu mengelola Modal kerja dengan efisien sehingga dapat meningkatkan likuiditas dan kemampuan KUD dalam memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dalam konteks ini, efisiensi pengelolaan modal kerja tidak hanya mempengaruhi kelangsungan bisnis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Ketidak seimbangan dalam pengelolaan modal kerja dapat menyebabkan lambatnya perputaran, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya efisiensi operasional, terganggunya arus kas, serta menurunnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara efisiensi modal kerja dan profitabilitas dengan pendekatan yang beragam. (Praselia, 2024) menganalisis perputaran modal kerja terhadap profitabilitas koperasi dari sudut pandang manajemen syariah dengan menggunakan rasio ROI, ROE, dan NPM. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efisiensi perputaran modal kerja secara signifikan memengaruhi peningkatan profitabilitas koperasi. (Rahmadiani, 2022) meneliti efisiensi modal kerja pada koperasi syariah BMT Itqan dan menemukan bahwa ketidakkonsistenan dalam pengelolaan modal kerja berdampak pada fluktuasi kinerja keuangan koperasi. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja yang optimal agar koperasi dapat mempertahankan kinerja yang stabil. Sementara itu, (Mattarima et al., 2021) menyoroti efektivitas penggunaan modal kerja terhadap laba pada koperasi serba usaha. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja yang tepat mampu meningkatkan laba secara signifikan.

Ketiga penelitian tersebut secara umum menyimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien sangat berperan dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan maupun profitabilitas koperasi. Pernyataan ini selaras dengan arah penelitian yang menitikberatkan pada efisiensi pengelolaan modal kerja serta hubungannya dengan tingkat profitabilitas. Namun, berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan syariah atau hanya mengukur laba, penelitian ini secara spesifik menganalisis efisiensi pengelolaan modal kerja menggunakan rasio efisiensi yaitu *Working Capital Turnover (WCT)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Quick Ratio (QR)* serta menghubungkannya dengan indikator profitabilitas yang diukur menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets (ROA)* dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya melengkapi penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluasnya dalam konteks koperasi konvensional pada KUD Aditama periode 2020 sampai dengan 2024.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga hal, yaitu mengukur tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja, menilai tingkat profitabilitas koperasi, serta menganalisis hubungan antara efisiensi pengelolaan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas pada periode 2020–2024.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No. 25 Tahun 1992, n.d.). Pengertian ini mencerminkan bahwa koperasi tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis yang mengejar keuntungan, tetapi juga memiliki dimensi sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara bersama-sama. Koperasi dibentuk atas dasar kesukarelaan, partisipasi aktif anggota, dan pengelolaan yang demokratis.

Herawati & Sari (2021), menjelaskan bahwa koperasi berdasarkan jenis usahanya terbagi menjadi lima jenis, yaitu :

- Koperasi Pemasaran, merupakan jenis koperasi yang berfungsi membantu anggotanya dalam memasarkan produk yang mereka hasilkan. Umumnya, anggota koperasi ini berasal dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mengalami keterbatasan dalam akses pasar.
- Koperasi Produsen, adalah koperasi yang anggotanya terdiri atas individu atau kelompok yang menjalankan kegiatan produksi, seperti petani, peternak, pengrajin, atau pelaku usaha lainnya. Peran utama koperasi ini adalah menyediakan kebutuhan produksi bagi anggotanya.
- Koperasi Simpan Pinjam, yaitu koperasi yang bergerak di sektor layanan keuangan, dengan aktivitas utama mengumpulkan dana dari anggotanya dalam bentuk simpanan, lalu menyalurkannya kembali sebagai pinjaman kepada anggota yang memerlukan dana.
- Koperasi Konsumen, yaitu koperasi yang menyediakan berbagai kebutuhan bagi anggotanya dengan harga yang wajar dan kualitas yang terjamin.

- Koperasi Jasa, yaitu koperasi yang menyediakan layanan jasa tertentu sesuai kebutuhan anggota. Keberadaan koperasi jasa membantu anggotanya mendapatkan layanan dengan harga yang lebih terjangkau, berkualitas, dan sesuai kebutuhan lokal.

Manajemen Keuangan Koperasi

Menurut Sonny, S. (2023), manajemen keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh sumber dana, memanfaatkan dana tersebut secara efektif, serta mengelola aset agar selaras dengan tujuan keseluruhan perusahaan, dalam (Supriyanto et al., 2023). Sehingga manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses strategis dalam mengelola aktivitas keuangan organisasi, yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi atas seluruh aspek keuangan yang berkaitan dengan perolehan dana, penggunaan dana secara efisien, serta pengalokasian sumber daya keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Proses ini biasanya dijalankan oleh manajer keuangan guna memastikan bahwa pengelolaan keuangan berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan organisasi.

Tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk mengoptimalkan pencapaian keuntungan perusahaan melalui pengelolaan sumber daya keuangan yang efisien dan terarah (Supriyanto et al., 2023). Melalui proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian keuangan, perusahaan berupaya menekan biaya seminimal mungkin agar dapat memperoleh hasil yang maksimal. Strategi ini memungkinkan manajemen mengambil keputusan secara tepat dalam penggunaan dana, sehingga mendorong pertumbuhan usaha dan menjaga stabilitas operasional perusahaan. Dengan demikian, manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi juga pada upaya menciptakan keberlanjutan dan perkembangan perusahaan dalam jangka panjang.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah dokumen yang memuat informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu atau dalam kurun waktu akuntansi tertentu, dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh atas kinerja dan posisi keuangannya. Sementara itu, Fitriana (2024) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan media penyajian data keuangan sebuah entitas bisnis atau organisasi dalam satu periode akuntansi tertentu. Berdasarkan dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan berperan sebagai alat utama untuk menyampaikan informasi mengenai

posisi dan performa keuangan suatu badan usaha atau organisasi dalam periode tertentu. Informasi ini penting digunakan oleh berbagai pihak untuk mengevaluasi keadaan finansial dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun kebijakan manajerial.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan Menurut (Kasmir, 2019) adalah sebagai berikut :

- Laporan Posisi keuangan/Neraca, menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Di dalamnya tercantum informasi mengenai total aset (aktiva), kewajiban (liabilitas), dan modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan.
- Laporan Laba Rugi, menggambarkan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu dengan menyajikan data mengenai pendapatan dan beban, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian.
- Laporan Perubahan Modal/Ekuitas, memberikan informasi mengenai jumlah modal di awal periode, perubahan-perubahan yang terjadi selama periode tersebut, serta posisi modal pada akhir periode sebagai hasil dari aktivitas operasional maupun keputusan keuangan lainnya.
- Laporan Arus Kas, menyajikan aliran kas masuk dan keluar perusahaan yang berasal dari seluruh aktivitas operasional, investasi, serta pendanaan. Laporan ini menunjukkan bagaimana pergerakan kas memengaruhi posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode.
- Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), merupakan dokumen pelengkap laporan keuangan utama yang berisi uraian dan rincian tambahan untuk memperjelas informasi yang disajikan, sehingga pengguna laporan dapat memahami konteks dan angka-angka secara lebih mendalam.

Analisis Rasio Keuangan

Munawir (2006), menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah teknik yang digunakan untuk menunjukkan hubungan secara matematis antara berbagai elemen dalam laporan keuangan. Rasio ini berfungsi sebagai alat ukur dalam mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan, baik dari sisi kinerja operasional maupun kestabilan finansialnya. Proses evaluasi tersebut akan menjadi lebih informatif apabila hasil rasio dibandingkan dengan tolok ukur atau rasio pembanding, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan, dalam (Anggoro Seto et al., n.d.)

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah instrumen yang digunakan untuk menilai keterkaitan antara pos-pos laporan keuangan guna mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Tingkat baik atau buruknya kondisi tersebut ditentukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan rasio dengan standar rasio yang berlaku.

Modal Kerja

Modal kerja merujuk pada dana yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendukung operasional harian. Umumnya, dana ini diwujudkan dalam bentuk investasi pada aset lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, rekening di bank, surat berharga, piutang usaha, persediaan, dan unsur aset lancar lainnya (Kasmir, 2019). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki peranan penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Modal ini berfungsi sebagai sumber pendanaan utama untuk mendanai kebutuhan harian, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta menjaga kestabilan likuiditas jangka pendek perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) secara umum, modal kerja dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Modal Kerja Kotor (Gross Working Capital), Yaitu keseluruhan jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jenis modal kerja ini sering dipahami sebagai modal kerja dalam arti luas, karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar tanpa memperhitungkan kewajiban.
- b. Modal Kerja Bersih (Net Working Capital), merupakan selisih antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (utang jangka pendek). Modal kerja ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya.

Tujuan Manajemen Modal Kerja Menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga likuiditas perusahaan agar tetap terpenuhi.
- b. Memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu.
- c. Menyediakan persediaan barang dalam jumlah yang memadai untuk memenuhi permintaan konsumen.
- d. Memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dari kreditur jika rasio keuangannya dinilai sehat.
- e. Memungkinkan perusahaan menawarkan syarat pembayaran kredit yang kompetitif kepada pelanggan, sesuai dengan kapasitas keuangannya.

Rasio Efisiensi Modal kerja

Rasio efisiensi modal kerja merupakan indikator keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola aset lancar yang dimilikinya, terutama dalam hubungannya dengan kewajiban jangka pendek, guna menunjang kegiatan operasional secara optimal. Rasio-rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi dalam pengelolaan modal kerja:

- a. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja), Menurut Kasmir (2019), rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien modal kerja dimanfaatkan oleh perusahaan dalam suatu periode. Rasio ini mengukur seberapa sering modal kerja berputar dalam satu tahun, dengan standar industri yang umum digunakan adalah 6 kali perputaran.

$$\text{Working Capital Turnover (WCT)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

- b. *Current Ratio* (Rasio Lancar), rasio ini mengukur kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar yang tersedia. (Kasmir, 2019)

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- c. *Quick Ratio* (Rasio Cepat), rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang paling mudah dicairkan, tanpa memperhitungkan nilai persediaan. (Kasmir, 2019)

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2 Standar Current Ratio dan Quick Ratio

STANDAR CR DAN QR		
5	175%-200%	Sangat Ideal
4	150%-175%	Ideal
3	125%-150%	Cukup Ideal
2	100%-125%	Kurang Ideal
1	<100%	Sangat Tidak Ideal

Sumber : Permenkop dan UKM 22/PER/M.KUKM/IV/2007

Profitabilitas

Secara umum, profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu entitas dalam memperoleh laba dalam kurun waktu (Kasmir, 2019). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian profitabilitas dalam konteks koperasi merujuk pada kapasitas koperasi dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) melalui pengelolaan aset dan modal secara efisien dalam aktivitas bisnisnya, demi meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Sementara itu, rasio profitabilitas merupakan alat analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mencetak keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Rasio ini dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, dengan tujuan utama untuk menilai performa keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode yang bersangkutan. Selain itu, menurut Kasmir (2019), penggunaan rasio ini juga memiliki beberapa tujuan lain yaitu:

- a. Mengukur seberapa besar keuntungan yang berhasil dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu.
- b. Melakukan perbandingan antara laba perusahaan pada tahun berjalan dengan periode sebelumnya.
- c. Menganalisis tren atau arah perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Menilai efisiensi penggunaan modal sendiri terhadap laba bersih setelah pajak
- e. Mengukur tingkat produktivitas pemanfaatan seluruh dana yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari ekuitas maupun dari sumber pinjaman.
- f. Menjadi alat evaluasi atas efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.
- g. Mendukung pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan operasional dan investasi perusahaan.

Manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019) antara lain:

- a. Memberikan gambaran tentang tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dalam suatu periode.
- b. Menyediakan informasi pembandingan antara capaian laba saat ini dengan periode sebelumnya.
- c. Menunjukkan arah dan perkembangan laba secara historis.

- d. Memberikan indikasi mengenai kinerja penggunaan modal sendiri terhadap pencapaian laba bersih setelah pajak.
- e. Mengungkap sejauh mana seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari ekuitas maupun utang, dapat menghasilkan keuntungan.
- f. Menyediakan dasar pertimbangan bagi pemangku kepentingan dalam menilai kelayakan dan prospek perusahaan.

Rasio profitabilitas

Adapun rumus serta penjabaran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Return On Assets* (ROA), digunakan untuk menilai seberapa besar laba yang dihasilkan dari keseluruhan aktiva yang dimiliki koperasi. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin menunjukkan bahwa koperasi mampu memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan keuntungan. (Anggoro Seto et al., n.d.). Berikut adalah rumus perhitungan *Return On Assets* (ROA) :

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tabel 3 Standar Rasio Return On Assets (ROA)

STANDAR RASIO ROA		
5	>15%	Sangat Baik
4	12%-15%	Baik
3	8%-11%	Cukup Baik
2	4%-7%	Kurang Baik
1	<4%	Buruk

Sumber : Permenkop dan UKM 22/PER/M.KUKM/IV/2007

- b. Sisa Hasil Usaha (SHU) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1, SHU merupakan pendapatan koperasi dalam satu tahun buku yang telah dikurangi dengan seluruh beban, penyusutan, serta kewajiban lain termasuk pajak yang berlaku pada periode tersebut (UU No. 25 Tahun 1992, n.d.).

B. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan terperinci mengenai aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian (Sari et al., 2023). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio efisiensi pengelolaan modal kerja dan rasio profitabilitas koperasi secara objektif melalui data numerik. Sementara itu, pendekatan deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan hubungan antara kedua rasio tersebut secara sistematis dan terperinci berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Unit Desa (KUD) Aditama yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman, Nomor 24-26 Desa Josari, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo dalam kurun waktu 3 bulan yang telah terhitung mulai dari bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua teknik, yaitu dokumentasi dan studi pustaka/literatur. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencatat dokumen atau arsip tertulis yang telah tersedia sebelumnya (Sari et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data laporan keuangan tahunan milik KUD Aditama, berupa laporan laba rugi dan neraca dari tahun 2020 hingga 2024. Data tersebut mencakup informasi penting untuk menghitung rasio efisiensi modal kerja dan tingkat profitabilitas koperasi. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk menelaah teori-teori, konsep-konsep, hasil penelitian sebelumnya, serta referensi ilmiah lain yang relevan dengan pembahasan mengenai modal kerja, efisiensi keuangan, dan kinerja koperasi. Sumber referensi yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, serta dokumen resmi lainnya guna mendukung landasan teori dan proses analisis data dalam penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data sekunder

dapat berupa dokumen, laporan, pedoman, atau pustaka (Sari et al., 2023). Sumber data utama yang dimanfaatkan berasal dari laporan keuangan tahunan KUD Aditama, mencakup laporan laba rugi dan neraca selama lima tahun terakhir (2020–2024).

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Untuk mengukur efisiensi modal kerja, digunakan tiga indikator yaitu Current Ratio, Quick Ratio, dan Working Capital Turnover. Sementara itu, untuk mengukur profitabilitas digunakan indikator Return on Assets (ROA) dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Setelah rasio-rasio tersebut dihitung, dilakukan analisis tren dan perbandingan antar tahun untuk mengetahui perkembangan efisiensi dan profitabilitas koperasi. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan KUD Aditama selama periode yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perhitungan Rasio Efisiensi Modal Kerja

a. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Working Capital Turnover (WCT) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien modal kerja dimanfaatkan dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan, berikut merupakan rumus untuk melakukan perhitungan WCT:

$$Working\ Capital\ Turnover\ (WCT) = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja}$$

Tabel 4 Hasil Perhitungan Working Capital Turnover (WCT)

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	WCT	Keterangan
2020	Rp 11.750.323.710	Rp 567.455.330	20,71	Efisien
2021	Rp 11.398.525.089	-Rp 898.067.717	-12,69	Sangat Tidak Efisien
2022	Rp 11.610.252.439	-Rp 758.845.828	-15,30	Sangat Tidak Efisien
2023	Rp 4.163.229.290	-Rp 1.196.010.435	-3,48	Sangat Tidak Efisien
2024	Rp 4.776.780.913	-Rp 1.897.817.570	-2,52	Sangat Tidak Efisien

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Working Capital Turnover* (WCT), diketahui bahwa pada tahun 2020, KUD Aditama mampu menghasilkan penjualan bersih sebesar 20,71 kali dari modal kerja yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja pada tahun tersebut berada dalam kategori efisien, karena melebihi standar acuan efisiensi sebesar ≥ 6 kali. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2024, WCT mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai angka negatif, masing-masing sebesar -12,69 kali (2021), -15,29 kali (2022), -3,48 kali (2023), dan -2,52 kali (2024). Nilai negatif ini disebabkan karena modal kerja yang digunakan dalam perhitungan bernilai minus, yang menunjukkan bahwa kewajiban lancar lebih besar dibandingkan aset lancar koperasi. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan modal kerja, di mana koperasi tetap mencatat penjualan walaupun dibiayai dengan modal kerja negatif, yang dapat berdampak pada ketahanan likuiditas jangka pendek. Secara umum, hanya tahun 2020 yang menunjukkan efisiensi pengelolaan modal kerja, sementara tahun-tahun berikutnya memperlihatkan adanya penurunan kinerja efisiensi.

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio (CR) merupakan indikator likuiditas yang menunjukkan sejauh mana koperasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia, berikut merupakan rumus untuk melakukan perhitungan CR:

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ lancar}{Kewajiban\ lancar} \times 100\%$$

Tabel 5 Hasil Perhitungan Current Ratio (CR)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	CR	Keterangan
2020	Rp 17.804.644.255	Rp 17.237.188.925	103,29%	Kurang Ideal
2021	Rp 18.780.270.527	Rp 19.678.338.244	95,44%	Sangat Tidak Ideal
2022	Rp 16.148.724.508	Rp 16.907.570.336	95,51%	Sangat Tidak Ideal
2023	Rp 18.920.476.134	Rp 20.116.486.569	94,05%	Sangat Tidak Ideal
2024	Rp 18.739.704.549	Rp 20.637.522.119	90,80%	Sangat Tidak Ideal

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, pada tahun 2020 KUD Aditama memiliki current ratio sebesar 103,29%, yang berarti koperasi mampu menutupi seluruh kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar, bahkan masih tersisa. Namun, pada tahun 2021 hingga 2024,

current ratio mengalami penurunan di bawah angka 100%, masing-masing sebesar 95,44%, 95,51%, 94,05%, dan 90,80%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode tersebut, koperasi tidak memiliki cukup aktiva lancar untuk menutupi seluruh kewajiban lancarnya, yang dapat mengindikasikan penurunan likuiditas dan penurunan efisiensi pengelolaan modal kerja. Idealnya, current ratio berada pada angka 150% agar dapat dikatakan likuid. Maka dari itu, current ratio KUD Aditama selama 2021–2024 tergolong kurang sehat dan perlu perhatian lebih dalam manajemen kewajiban jangka pendek.

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio atau rasio cepat merupakan indikator kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang paling likuid (kecuali persediaan), berikut merupakan rumus untuk melakukan perhitungan QR:

$$Quick\ Ratio\ (QR) = \frac{Aktiva\ lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Tabel 6 Hasil Perhitungan Quick Ratio (QR)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Persediaan	QR	Keterangan
2020	Rp 17.804.644.255	Rp 17.237.188.925	Rp 1.389.900.855	95,23 %	Sangat Tidak Ideal
2021	Rp 18.780.270.527	Rp 19.678.338.244	Rp 1.890.441.791	85,83 %	Sangat Tidak Ideal
2022	Rp 16.148.724.508	Rp 16.907.570.336	Rp 1.423.115.822	87,09 %	Sangat Tidak Ideal
2023	Rp 18.920.476.134	Rp 20.116.486.569	Rp 162.935.931	93,24 %	Sangat Tidak Ideal
2024	Rp 18.739.704.549	Rp 20.637.522.119	Rp 107.874.581	90,28 %	Sangat Tidak Ideal

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Quick Ratio KUD Aditama selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut: tahun 2020 sebesar 95,23%, tahun 2021 sebesar 85,83%, tahun 2022 sebesar 87,09%, tahun 2023 sebesar 93,24%, dan tahun 2024 sebesar 90,28%. Secara umum, nilai Quick Ratio yang baik adalah minimal 100%, yang menunjukkan bahwa

setiap Rp1 kewajiban jangka pendek dapat ditutupi dengan Rp1 aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Berdasarkan standar tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2020–2024, kondisi Quick Ratio KUD Aditama masih berada di bawah standar ideal, meskipun nilainya cenderung stabil dan mendekati ambang batas 100%.

Perhitungan Rasio Profitabilitas

a. Return On Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa efisien koperasi dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimilikinya, berikut merupakan rumus untuk melakukan perhitungan ROA:

$$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tabel 7 Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Keterangan
2020	Rp 389.729.783	Rp 23.103.625.362	1,69%	Buruk
2021	Rp 394.102.348	Rp 24.273.041.111	1,62%	Buruk
2022	Rp 200.782.933	Rp 21.635.891.269	0,93%	Buruk
2023	Rp 223.019.668	Rp 24.381.029.720	0,91%	Buruk
2024	Rp 225.228.091	Rp 24.978.568.761	0,90%	Buruk

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Dari hasil perhitungan ROA KUD Aditama untuk tahun 2020 (1,69%), 2021 (1,62%), 2022 (0,93%), 2023 (0,91%), dan 2024 (0,90%). Berdasarkan standar yang digunakan, koperasi dikatakan sehat apabila ROA minimal 4%. Jika dibandingkan dengan standar tersebut, maka ROA KUD Aditama tahun 2020 sampai dengan 2024 masih berada di bawah standar. Hal ini menunjukkan penurunan efisiensi koperasi dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba selama tahun 2020 sampai dengan 2024.

b. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan table berikut, dapat dilihat bahwa SHU KUD Aditama selama periode 2020 sampai dengan 2024 mengalami fluktuasi.

Tabel 8 Hasil Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Tahun	SHU	Keterangan
2020	Rp 389.729.783	Stabil
2021	Rp 394.102.348	Meningkat
2022	Rp 200.782.933	Menurun
2023	Rp 223.019.668	Meningkat
2024	Rp 225.228.091	Meningkat

Sumber : data diolah peneliti, 2025

Tahun 2020 Rp 389.729.783, SHU pada tahun ini tergolong tinggi dan stabil dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Ini menjadi acuan awal dalam mengevaluasi tren SHU koperasi. Tahun 2021 Rp 394.102.348 (Meningkat) Terjadi kenaikan SHU sebesar Rp. 4.372.565 dibandingkan tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja usaha koperasi, baik dari segi efisiensi maupun perolehan pendapatan. Tahun 2022 sebesar Rp 200.782.933 (Menurun) Penurunan signifikan terjadi pada tahun ini. SHU turun drastis sebesar Rp. 193.319.415. Hal ini diakibatkan oleh meningkatnya beban usaha, dan efisiensi yang kurang optimal. Ini menjadi peringatan atas penurunan kinerja koperasi. Tahun 2023 Rp 223.019.668 (Meningkat) Meskipun tidak signifikan, SHU mengalami pemulihan dengan kenaikan Rp. 22.236.735. Ini menunjukkan adanya upaya perbaikan manajemen usaha dan pengendalian biaya. Tahun 2024 sebesar Rp 225.228.091 (Meningkat) Kenaikan SHU masih berlangsung namun melambat. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan mulai stabil, tetapi belum sepenuhnya pulih ke posisi awal (tahun 2020–2021).

Pembahasan

Analisis Efisiensi Modal Kerja

Pada tahun 2020 KUD Aditama mencatat modal kerja positif dan *Working Capital Turnover* (WCT) sebesar 20,71x, jauh di atas standar efisiensi $\geq 6x$ menurut Kasmir (2019). Ini menandakan efisiensi modal kerja yang sangat baik, akan tetapi pada tahun 2021 sampai dengan 2024 modal kerja negatif menyebabkan WCT negatif, yang berarti KUD Aditama tidak efisien dalam mengelola modal kerjanya. Selain itu, rasio likuiditas *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) juga mengalami penurunan, pada tahun 2020 CR berada di ambang batas minimum menurut peraturan menteri koperasi dan UKM akan tetapi selama tahun 2021 sampai dengan 2024 CR berada di bawah standar dan tergolong sangat tidak ideal dan perlu perhatian lebih dalam untuk manajemen kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan untuk QR

selama tahun 2020 sampai dengan 2024 mengalami fluktuasi dan masih berada di bawah standar ideal bahkan dapat dikategorikan sangat tidak ideal yang menunjukkan kurangnya efisiensi dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Analisis Tingkat Profitabilitas

Return On Assets (ROA) selama periode 2020 sampai dengan 2024 masih berada dibawah standar menurut peraturan menteri koperasi dan UKM. Hal ini menandakan buruknya manajemen penggunaan aset dalam menghasilkan laba bagi KUD Aditama. Sedangkan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami peningkatan pada tahun 2021, tetapi mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2022, kemudian mulai pulih kembali di 2023-2024 meskipun belum mencapai level 2020-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Bani dan Adindarena (2022) yang menyatakan bahwa meskipun Return On Assets (ROA) mengalami kondisi tidak sehat koperasi tetap mampu menghasilkan SHU positif, hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengelolaan aset belum sepenuhnya efisien, manajemen operasional yang baik tetap berkontribusi terhadap pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU). Situasi serupa juga terjadi pada penelitian oleh (Ratih et al., 2022) walaupun kinerja keuangan koperasi tertekan, namun potensi pencapaian SHU tetap terbuka.

Hubungan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Penurunan efisiensi pengelolaan modal kerja yang terjadi secara berturut-turut pada periode 2021 hingga 2024 mencerminkan lemahnya kemampuan koperasi dalam mengelola aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara optimal. Kondisi ini tampak selaras dengan tren penurunan nilai Return on Assets (ROA) serta fluktuasi Sisa Hasil Usaha (SHU) selama periode yang sama. Hubungan yang searah ini mengindikasikan bahwa ketika efisiensi modal kerja yang mencakup kemampuan koperasi dalam melakukan perputaran modal kerja dan menjaga likuiditas mengalami kelemahan, maka profitabilitas koperasi pun turut terdampak secara negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas jangka pendek dan efisiensi penggunaan modal kerja memainkan peran penting dalam mendorong kinerja profitabilitas KUD Aditama, baik dari sisi rasio keuangan (ROA) maupun dari sisi hasil usaha yang dicapai (SHU).

Untuk lebih spesifiknya nilai *Working Capital Turnover* (WCT) yang negatif dan tidak idealnya *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) pada periode 2021 hingga 2024

mencerminkan bahwa KUD Aditama mengalami kondisi di mana kewajiban lancar melebihi aktiva lancar, sehingga modal kerja berada dalam posisi defisit. Ketidakseimbangan ini mengindikasikan rendahnya efisiensi koperasi dalam mengelola dana jangka pendek untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun demikian, dampak dari kondisi ini terhadap profitabilitas tidak serta-merta terlihat secara langsung. Hal ini terlihat dari fluktuasi SHU yang terjadi secara bertahap dan tidak serentak dengan penurunan WCT dan CR. Artinya, penurunan efisiensi modal kerja memberikan pengaruh terhadap ketidakstabilan profitabilitas, namun memerlukan waktu tertentu hingga dampaknya tercermin secara nyata pada indikator keuangan seperti SHU. Dengan kata lain, buruknya efisiensi modal kerja menjadi faktor pemicu menurunnya kinerja keuangan koperasi dalam jangka panjang, bukan secara instan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas KUD Aditama. Temuan ini selaras dengan penelitian Luh Ketut Ari Putri Prabadewi et al., (2023) yang menyatakan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan. Selain itu, Mattarima et al., (2021) juga membuktikan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan profitabilitas koperasi, sebagaimana yang terjadi pada KSU Lorosae di Makassar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa efisiensi modal kerja berkontribusi pada peningkatan Profitabilitas Koperasi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio efisiensi pengelolaan modal kerja dan rasio profitabilitas KUD Aditama selama periode 2020–2024, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Efisiensi Modal Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan efisiensi modal kerja KUD Aditama belum efisien dalam mengelola modal kerjanya sehingga cenderung berada di bawah standar ideal bahkan dapat dikatakan sangat tidak ideal.

Profitabilitas

Dari hasil perhitungan rasio profitabilitas Return on Assets (ROA) selalu berada pada posisi yang buruk dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari sisi nominal mengalami fluktuasi akan

tetapi pada dua tahun terakhir mulai stabil meningkat namun belum sepenuhnya pulih ke posisi awal.

Hubungan Efisiensi Modal Kerja dengan Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas KUD Aditama. Namun secara umum, efisiensi pengelolaan modal kerja tidak sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan ROA dan SHU. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh faktor lain seperti struktur biaya, volume penjualan, margin keuntungan, atau beban usaha yang mempengaruhi profitabilitas secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus KUD Aditama

Perlu dilakukan evaluasi terhadap struktur biaya dan efisiensi operasional secara menyeluruh, agar efisiensi modal kerja yang masih kurang ideal dapat diperbaiki untuk kedepannya. Penguatan strategi penjualan, pengendalian biaya, dan diversifikasi usaha perlu dilakukan agar margin keuntungan lebih stabil.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan pendekatan kuantitatif seperti uji korelasi atau regresi guna mengetahui hubungan statistik antara efisiensi modal kerja dan profitabilitas secara lebih akurat. Memperluas cakupan data dengan menambahkan variabel eksternal seperti pertumbuhan anggota, jumlah pinjaman, dan volume transaksi unit usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro Seto, A., Lusiana Yulianti, M., Kusumastuti, R., Astuti, N., Galuh Febrianto, H., Sukma, P., Indah Fitriana, A., Budi Satrio, A., Hanani, T., Zulman Hakim, M., Jumiati, E., & Fauzan, R. (n.d.). Analisis Laporan Keuangan. Retrieved May 22, 2025, from www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Bani, F. D., & Adindarena, V. D. (2022). Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Sari Cendana Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Transformatif*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.58300/transformatif.v11i1.317>

- Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. In *CV. Malik Rizki Amanah*.
<https://share.google/Roh3OWwH8bSKPOVIL>
- Herawati, N. R., & Sari, S. R. K. (2021). Manajemen Koperasi Jasa Keuangan [KJK] Berbasis SKKNI [Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia]. In *Penerbit Lakeisha* (Cetak I). <https://share.google/OGzaDMwjpYeam0rJM>
- Indonesia, R., & Koperasi, E. (2007). *Pedoman Pemeringkatan Koperasi*.
Inpres No. 9 Tahun 2025. (n.d.). Retrieved June 18, 2025, from
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/316750/inpres-no-9-tahun-2025?>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12 th). PT. Rajagrafindo Persada.
- Luh Ketut Ari Putri Prabadewi, N., Agus Rudi Indra Laksana, K., & Gusti Ngurah Alit Asmara Jaya, I. (2023). Pengaruh Efisiensi Penggunaan Modal Kerja dan Efektivitas Pengendalian Biaya Terhadap Profitabilitas PT Asia Pacific Fibers Tbk Periode 2015-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23268–23275. www.menlhk.go.id
- Mattarima, Ibrahim, M., & Rucmana, S. S. (2021a). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Koperasi Serba Usaha Lorosae Makassar. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1(3), 61–75.
<https://prin.or.id/index.php/cemerlang/article/view/2948/2706>
- Prasetya, R. D. (2024). *Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Koperasi Di Kabupaten Pinrang Desa Bulu Siapae (Prespektif Manajemen Syariah)*.
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8541/1/17.2900.058.pdf>
- Rahmadiani. (2022a). Efisiensi Modal Kerja Pada Koperasi Syari'ah Bmt Itqan Kota Bandung. *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)*, 1(1), 11–17.
<https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/AJIB/article/view/1317/459>
- Ratih, N. R., Oktaviana, D., & Kusumaningarti, M. (2022). Kinerja Keuangan Koperasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Sisa Hasil Usaha. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(2), 184–197. <https://doi.org/10.46367/jas.v6i2.806>
- Sari, A., Dahlan, Tuhumury, R. A. N., Prayitno, Y., Siegers, W. H., Supiyanto, & Werdhani, A. S. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan Pe). CV. Angkasa Pelangi.
<https://share.google/X4tpYRi2kYu7l9WDO>
- Supriyanto, Y., Martadinata, I. P. H., Adipta, M., Rozali, M., Idris, A., Nurfauzi, Y., Fahmi, M., Sundari, Adria, Mamuki, E., & Supriadi. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen*

Keuangan (H. D. E. Sinaga (ed.); Cetakan I). Sanabil.
<https://share.google/EeGY1SnqUkx1UIUuc>

Undang-Undang, No. 25. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. Peraturan Bpk, 25, 1–57. <https://www.peraturan.bpk.go.id>